

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang terdiri dari :

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1968 dan merupakan satu-satunya Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Pulau Jambu. Jumlah pendidik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu adalah sebanyak 11 orang. Sedangkan jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu adalah sebanyak 103 orang siswa laki-laki dan 87 orang siswi perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni s/d 27 Juni 2020 terhadap 103 pasang responden mengenai hubungan pengetahuan orang tua tentang rokok dengan perilaku merokok pada anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar tahun 2020.

B. Analisa Univariat

Dari hasil penelitian pengetahuan orang tua tentang rokok di Desa Pulau Jambu dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua tentang Rokok

No	Pengetahuan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	62	60,2
2.	Baik	41	39,8
Total		103	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 103 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang rokok, yaitu sebanyak 62 responden dengan persentase 60,2%.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu

No	Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Merokok	52	50,5
2.	Tidak Merokok	51	49,5
Total		103	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 103 responden sebagian besar responden memiliki kebiasaan merokok yaitu sebanyak 52 orang responden (50,5%).

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (pengetahuan orang tua) dengan variabel dependen (perilaku merokok).

1. Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Rokok dengan Perilaku Merokok pada Anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu

Untuk melihat secara statistik hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *chi square* (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk melihat hubungan pengetahuan orang tua tentang rokok dengan perilaku merokok pada anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Rokok dengan Perilaku Merokok pada Anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu

No	Pengetahuan Orang Tua	Perilaku Merokok				Total		P Value	OR
		Merokok		Tidak Merokok		N	%		
		N	%	N	%				
1	Kurang	40	64,5	22	35,5	62	100	0,001	4,39
2	Baik	12	29,3	29	70,7	41	100		
Total		52	50,5	51	49,5	103	100		

Ket : Hasil Penelitian dilakukan dengan uji statistik *chi square*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 62 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang didapatkan 22 anak (35,5%) yang berperilaku tidak merokok. Sedangkan dari 41 responden yang memiliki pengetahuan baik, didapatkan 12 anak (29,3%) anak yang berperilaku merokok. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$) dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang rokok dengan perilaku

merokok pada anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. Dari hasil penelitian diketahui nilai OR = 4,39 , hal ini berarti orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan kurang beresiko 4,39 kali untuk memiliki anak yang berperilaku merokok dibandingkan dengan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Rokok dengan Perilaku Merokok pada Anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu” dengan pembahasan sebagai berikut :

A. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua tentang Rokok

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang rokok yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 103 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang rokok dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 62 responden (60,2%).

Menurut peneliti pengetahuan orang tua tentang bahaya merokok umumnya dipengaruhi karena faktor pendidikan dan pengalaman. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula pengetahuan orang tua tentang merokok. Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka semakin kurang pula pengetahuan orang tua tentang rokok. Selanjutnya pengalaman dari diri sendiri maupun orang lain yang meninggalkan kesan paling dalam juga akan menambah pengetahuan seseorang.

Pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan pikiran atau pemahaman seseorang di usia dewasa awal tentang bahaya dari merokok. Selanjutnya Small dan Hunter (2014) menyatakan bahwa pengetahuan tentang merokok adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan bahaya yang disebabkan dalam mengonsumsi rokok. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang rokok adalah pemahaman seseorang akan bahaya-bahaya atau resiko yang menyebabkan penyakit dan gangguan kesehatan karena menghisap dan menghirup rokok.

Pengetahuan pada dasarnya menunjuk pada sesuatu yang diketahui berdasarkan stimulus yang diberikan, dengan adanya stimulus maka seseorang akan mengetahui atau memiliki pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (Hidayat, 2009).

Lingkungan keluarga berhubungan dengan perilaku merokok pada anak. Anak-anak dengan orang tua perokok cenderung akan merokok juga. Hal ini terjadi paling sedikit disebabkan oleh karena dua hal; Pertama, karena anak tersebut ingin seperti bapaknya yang kelihatan gagah dan dewasa saat merokok. Kedua, karena anak sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah, dengan kata lain disaat kecil mereka telah menjadi perokok pasif dan mudah saja bagi anak beralih menjadi perokok aktif.

Kurangnya pengetahuan orang tua tentang bahaya merokok akan berpengaruh pada perilaku anak yang akan merokok. Banyak orang tua yang tidak mengambil sikap apapun seperti menegur atau melarang dengan tegas kalau anaknya merokok karena dirinya juga merokok. Penelitian Kumalasari dan Avin (2005) menyatakan bahwa sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok adalah penerimaan keluarga terhadap perilaku merokok. Sikap ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti orang tua yang merokok, orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memperdulikan perilaku anaknya, dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap bahaya merokok.

2. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku merokok pada anak Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu termasuk kategori tinggi. Artinya lebih banyak siswa yang mempunyai kebiasaan merokok dari pada yang tidak merokok yaitu sebanyak 52 orang (50,5%).

Berdasarkan asumsi peneliti, pada umumnya anak Sekolah Dasar (SD) merupakan usia yang paling mudah meniru lingkungan sekitar. Ketika mereka melihat disekelilingnya ada orang merokok, sudah dipastikan ia akan dengan mudah menirukannya. Sebagian besar alasan anak-anak mulai mencoba merokok adalah coba-coba. Hal tersebut menunjukkan motivasi merokok pada anak umumnya karena adanya dorongan dari rasa ingin tahu, adanya persepsi positif tentang rokok dan

pengaruh orang tua. Karena orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan anak.

Menurut Husaini (2007) perilaku merokok adalah sesuatu yang fenomenal, meskipun sudah diketahui dampak negatif yang disebabkan oleh rokok, tapi jumlah perokok bukannya menurun malah semakin bertambah. Bahkan berbagai penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan usia awal merokok semakin muda.

Secara umum faktor penyebab seseorang merokok dibagi menjadi 3 yaitu : faktor farmakologis, adalah salah satu zat di dalam rokok yang dapat mempengaruhi perasaan atau kebiasaan. Selanjutnya faktor sosial yaitu lingkungan disekitar perokok seperti orangtua, saudara dan sebagainya yang merokok disekelilingnya. Faktor yang ketiga adalah faktor psikologis, rokok dianggap dapat meningkatkan konsentrasi dan anggapan hebat bagi anak laki-laki yang berani merokok.

Sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari (2012) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh keluarga terhadap perilaku merokok anak, di mana 60,4% siswa SD kelas IV-VI dari orang tua perokok dan memiliki persepsi positif terhadap perilaku merokok. Hal ini juga didukung oleh penelitian Firmansyah (2009) yang menunjukkan bahwa anak merokok karena mencontoh dari orang tua atau keluarga mereka yang juga seorang perokok.

B. Analisa Bivariat

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua tentang rokok dengan perilaku merokok pada anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 103 responden terdapat 62 responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang memiliki anak yang berperilaku tidak merokok sebanyak 22 orang (35,5%). Sedangkan dari 41 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik didapatkan 12 orang (29,3%) anak yang berperilaku merokok.

Menurut asumsi peneliti, siswa laki-laki di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu yang mempunyai kebiasaan merokok atau tidak merokok di pengaruhi oleh faktor orang tua. Karena pada usia sekolah dasar, perilaku anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orang tua. Anak yang berperilaku merokok dapat disebabkan oleh sikap orang tua yang sering berperilaku merokok di dekat anak, sehingga anak dengan mudah akan meniru. Sedangkan anak yang tidak memiliki kebiasaan merokok disebabkan oleh baiknya tingkat pengetahuan orang tua tentang rokok, sehingga anak mendapat pengetahuan yang baik tentang bahaya rokok.

Pengetahuan merupakan kunci dasar utama seseorang dalam menentukan sikap yang akan diambil oleh seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka akan semakin positif hasil yang akan dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik sikap yang ditunjukkan orang tersebut. Sebaliknya jika pengetahuan rendah maka akan terbentuk sikap yang negatif dan dari pengalaman yang didapat juga mampu mempengaruhi sikap seseorang terhadap sesuatu obyek tertentu. Selain itu, peneliti juga berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku. Perilaku merokok pada siswa laki-laki di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang bahaya merokok. Selain itu, perilaku merokok pada anak juga bisa terbentuk karena sering melihat orang tuanya merokok sehingga anak ikut mencontoh orang tuanya yang merokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purni Rahayu (2017) yang menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pengetahuan yang rendah akan membentuk perilaku merokok, sebaliknya pengetahuan yang tinggi lebih cenderung memiliki perilaku tidak merokok.

Perilaku merokok pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya faktor orang tua. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Trim. B (2006), dimana faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu orang tua, faktor teman, faktor media massa dan faktor individu/kepribadian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Karyadi (2008) yang menyatakan ada hubungan pola asuh keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja putra di Desa Kenteng, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali tahun 2007. Alasan utama remaja merokok karena orang tua mereka juga merokok. Banyak juga orang tua yang membiarkan perilaku remaja dengan bebas dan tidak pernah memperhatikan tentang kebiasaan merokok anaknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Rokok dengan Perilaku Merokok pada Anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar” sebagai berikut :

1. Sebagian besar orang tua siswa laki-laki di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang rokok.
2. Sebagian besar siswa laki-laki di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu memiliki perilaku merokok.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang rokok dengan perilaku merokok pada anaknya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas maka diketengahkan saran-saran sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Responden

- 1) Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang rokok dengan kebiasaan merokok pada anaknya. Oleh karena itu, bagi para orang tua siswa laki-laki di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu diharapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok. Selanjutnya orang tua juga diharapkan untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dan mengurangi bahkan berhenti untuk merokok karena secara tidak langsung kebiasaan merokok para orang tua akan dapat mempengaruhi anak untuk mencontoh perilaku tersebut.
- 2) Merokok merupakan kebiasaan yang memiliki daya merusak cukup besar terhadap kesehatan tubuh, maka bagi para siswa diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok sehingga dapat menjauhi perilaku merokok karena hanya akan merugikan kesehatan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar siswa laki-laki di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu memiliki perilaku merokok. Maka diharapkan bagi pihak Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Desa Pulau Jambu :

- 1) Agar memberikan pengetahuan kepada siswa berupa pelajaran tambahan atau penyuluhan tentang rokok secara keseluruhan seperti bahaya rokok bagi kesehatan, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok dan zat yang terkandung di dalam rokok. Dengan harapan agar para siswa dapat menjauhi perilaku merokok karena berbahaya bagi kesehatan.
 - 2) Sehubungan dengan itu, maka dianjurkan kepada Guru Bimbingan Konseling (BK) agar dapat melakukan pendekatan dan konseling kepada siswa perokok dengan mendiskusikan masalah yang dihadapi siswa terutama pada masalah merokok dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi perilaku merokok tersebut.
 - 3) Sebagai tindak lanjut diharapkan kepada pihak sekolah agar memperketat aturan tentang merokok di lingkungan sekolah dan jika kedapatan siswa merokok di lingkungan sekolah atau di luar sekolah akan diberikan sanksi agar siswa dapat mengatasi perilaku merokok.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Dalam penelitian ini bertujuan pada penelusuran hubungan pengetahuan orang tua tentang rokok dengan perilaku merokok pada anaknya. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan peneliti selanjutnya dan dilakukan penelitian yang lebih lanjut berdasarkan faktor orang

tua yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar.

- 2) Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua tentang rokok dengan perilaku merokok pada anaknya, sehubungan dengan itu maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Abu, Ahmadi. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azkha, N. 2013. *Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Perda Kota Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif di Sumatera Barat Tahun 2013*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, Vol.04, No.02.
- Azwar, S. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotidjah, S., 2012. *Pengetahuan tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal dan Perilaku Merokok*. Jurnal Makra, Sosial Humaniora, Vol.16, No.01.
- Danusantoso. 2008. *Ilmu Penyakit Paru*. Jakarta: Erlangga.
- Donsu, T.D.J. (2017). *Psikologi Keperawatan, Aspek-Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi, Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Erine, Villa. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*. Skripsi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hawamdeh, A., Kasasbeh, F. & Ahmad, M. 2003. *Effect of Passive Smoking on Children's Health : a Review*. Eastern Mediterranean Health Journal, Vol. 09, No.03.
- Hidayat, A.A. 2012. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Heryani, R. 2014. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Istiqomah, U. 2003. *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*. Surakarta : CV. Setiaji.
- Kementerian Kesehatan RI. 2008. *Riset Kesehatan Dasar 2007, Laporan Nasional 2007*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- _____. 2011. *Riset Kesehatan Dasar 2010, Laporan Nasional 2010*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- _____. 2012. *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- _____. 2019. *WHO: 40% Lebih Perokok di Seluruh Dunia Meninggal karena Penyakit Paru-Paru*. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/who-40-lebih-perokok-di-seluruh-dunia-meninggal-karena-penyakit-paru-paru>. Diakses tanggal 28 Mei 2020.

- Komalasari, D, Helmi, A. F. 2000. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, Vol.03, No.01.
- Kompas. 2009. *Indonesia Negara Perokok Terbesar Se-Asean*. <https://nasional.kompas.com/read/2009/10/11/13355135/indonesia.negara.perokok.terbesar.se-asean>. Diakses tanggal 10 Maret 2020.
- Liem, A. 2014. *Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman terhadap Perilaku Merokok*. Makara Hubs-Asia, Vol. 18, No.01.
- Lipperman-Kreda, Grube. 2009. *Student's Perception of Community Disapproval, Perceived Enforcement of School Antismoking Policies, Personal Beliefs, and Their Cigarette Smoking Behaviors: Result from a Structural Equation Modeling Analysis*. Nicotine & Tobacco Research, Vol. 11, No.05.
- Mailani, Vita. 2011. *Hubungan Sikap Orang Tua tentang Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di Dusun Bajang Wijirejo Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2010*. Skripsi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Remaja dan Rokok*. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602>. Diakses tanggal 10 Maret 2020.
- Nainggolan, R.A. (2006). *Anda Mau Berhenti Merokok? Pasti Bisa!*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Norbane, T., Norhayati, M. & Norsadiah, B. N. N. 2006. *Prevalence and Factors Influencing Smoking Amongst Malay Primary School Children in Tumpat, Kelantan*. Southeast Asian journal of Tropical Medicine and Public Health, Vol. 37, No.01.
- Notoatmodjo, S.2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktek*. Keperawatan Profesional. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Nururrahmah. 2014. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia*. Jurnal Kesehatan, Vol.01, No.01.
- Pusat Promosi Kesehatan. 2013. *Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Remaja/Smoking Go Kills*. <http://promkes.depkes.go.id>. Diakses tanggal 10 Maret 2020.
- Puspitasari, D. R. & Ardani, M. H. 2012. *Perbedaan Persepsi Merokok antara Siswa Putra SD (Kelas IV-VI) dengan Orang Tua Merokok dan Tidak Merokok*. Jurnal Nursing Studies, Vol. 01, No.01.
- Rochadi, R. K. (2004). *Hubungan Konformitas dengan Perilaku Merokok pada Remaja Sekolah SMU Negeri di 5 Wilayah DKI Jakarta*. Disertasi. Jakarta: Program Pasca

Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Indonesia

- Setiadhi, R. & Soewondo, W. 2011. *Hubungan antara Pigmentasi Melanin pada Gingive Anak-anak dengan Riwayat Orang Tua Perokok di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran*. Skripsi. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Simarmata, S. 2012. *Perilaku Merokok pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2012*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Sirait, dkk. 2001. *Perilaku Merokok di Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugito, J. 2007. *Stop Merokok*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandra, H. 2003. *Merokok dan Kesehatan*. http://www.antirokok.or.id/berita/berita_rokok_kesehatan.htm. Diakses tanggal 27 April 2020.
- Tanski, S. E., Stoolmiller, M., Gerrard, M. & Sargent, J. D. 2011. *Moderation of the Association between Media Exposure and Youth Smoking Onset: Race/Ethnicity, and Parent Smoking*. *Prevention Science*, Vol. 13 No. 01.
- Tappa, F. 2012. *Efektifitas Ketentuan Pasal 78 dan 89 Ayat 2 UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Terhadap Orang Tua yang Membiarkan Anaknya yang Masih Balita Menjadi Perokok Aktif*. *Jurnal Mizan*, Vol.01, No. 02.
- Tobacco Control Support Center Indonesia. 2010. *Profil Tembakau Indonesia*. <http://www.tcsc-indonesia.org/>. Diakses tanggal 10 Maret 2020.
- Triyanti. 2006. *Kebiasaan Merokok*. <http://triyanti.blogspot.com/2007/07/kebiasaan-merokok.html>. Diakses tanggal 27 April 2020.
- Triswanto. 2007. *Stop Smoking*. Yogyakarta: Progressif Books.

